

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

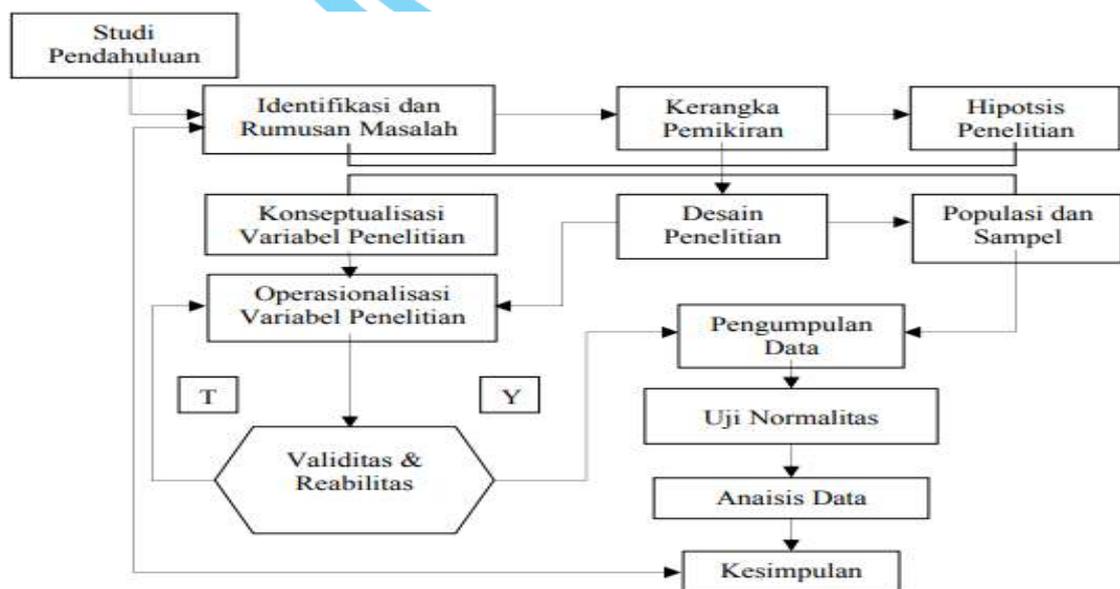
Model desain penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:16) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Analisis deskriptif digunakan dengan maksud menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dengan perkataan lain analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan Sugiyono (2017). Sedangkan analisis verifikatif dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa benar tidaknya, dilaksanakan pengujian untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah pernah dilaksanakan ditempat lain dalam mengatasi masalah yang serupa dalam suatu kajian Yusuf (2014).

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.

6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber : Fadli, Uus MD (2022)

## 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang yang beralamat di Jalan Suprpto No.1, Nagasari, Kecamatan Karawang barat, Kabupaten Karawang Jawa Barat 41314.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan mulai dari bulan April sampai dengan bulan September 2022 dengan jadwal kegiatan yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan 2022																			
		Maret				April				Maj				Agust				Sept			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumuman Penelitian	■	■	■	■																
2	Miniblog dan Pedoman Penelitian					■	■	■	■												
3	Revisi Proposal									■	■	■	■								
4	Finalisasi proposal													■	■	■	■				
5	Pengumpulan Data																	■	■	■	■
6	Analisis Data																				
7	Pengumpulan data																				
8	Miniblog mingguan																	■	■	■	■
9	Sidang mingguan																				

Sumber: Peneliti, 2022.

## 3.3 Definisi Operasional Variabel

### 3.3.1 Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi simpulan dari beberapa ahli yang telah dikaji oleh peneliti, terhadap masing-masing variabel secara konseptual. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu tiga variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan satu variabel terikat ( $Y$ ). Dalam hal ini variabel  $X_1$  adalah Disiplin kerja dan variabel  $X_2$  adalah Lingkungan Kerja. Variabel  $X$  adalah variabel yang mempengaruhi variabel  $Y$  yaitu Kinerja Pegawai. Berikut adalah definisi konseptual variabel penelitiannya :

### 1. Disiplin Kerja (X1)

Menurut Feel et al (2018:177) disiplin kerja ialah suatu sikap, tingkah laku, serta perbuatan yang sesuai dengan kebijakan perusahaan secara tertulis maupun tidak tertulis, apabila ada pelanggaran, maka akan mendapatkan resiko atau hukuman atas pelanggarannya.

Menurut Siagian dalam Sutrisno (2016:86) disiplin menunjukkan suatu kondisi atau sikap hormat yang ada pada diri pegawai terhadap peraturan dan ketetapan organisasi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas, bisa disimpulkan bahwa disiplin kerja terbentuk dari dengan adanya kesadaran diri dan kemauan seseorang dalam melaksanakan semua peraturan dan norma yang telah ditentukan oleh organisasi.

### 2. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut Yantika et al (2018:175) Salah satu aspek berharga dalam membentuk kinerja pegawai yang mengakibatkan pengaruh langsung terhadap pegawai untuk mengerjakan pekerjaan dengan hasil meningkatkan kinerja organisasi adalah lingkungan kerja.

Menurut Anam (2018:46) lingkungan kerja ialah sesuatu yang ada disekeliling pegawai sehingga mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan rasa aman, nyaman, serta rasa puas dalam melakukan dan menuntaskan pekerjaan yang diberikan oleh atasan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan suatu tempat yang berada di sekitar pegawai baik fisik maupun non fisik diwilayah organisasi, lingkungan dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Lingkungan kerja juga mencakup interaksi atau hubungan antara pegawai dan pimpinan organisasi.

### 3. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu Sinambela (2019:480).

Menurut Esthi & Marwah (2020:133) kinerja ialah hasil kerja ataupun tingkat kesuksesan karyawan dalam melaksanakan tugasnya yang diukur pada jangka waktu tertentu.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai merupakan suatu hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas dasar pengalaman, dan kesanggupan serta waktu.

### 3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan variabel, sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik. Definisi operasional sangat diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap variabel penelitian. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Disiplin Kerja (X1)

Disiplin kerja terbentuk dari dengan adanya kesadaran diri dan kemauan seseorang dalam melaksanakan semua peraturan dan norma yang telah ditentukan oleh organisasi. Dalam penelitian ini, disiplin kerja diukur menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Rivai dalam Pratama & Syamsuddin (2021) yaitu :

- a. Kehadiran, yaitu tingkat kehadiran dan kesiapan dalam bekerja.
- b. ketaatan pada peraturan kerja, yaitu ketaatan terhadap waktu (jam masuk, keluar, dan istirahat), keseragaman pakaian, penerapan SOP , dan kepatuhan pada atasan.
- c. ketaatan pada standar kerja, yaitu dapat dilihat dari besarnya tanggungjawab dan kesesuaian hasil kerja.
- d. tingkat kewaspadaan tinggi, yaitu tingkat ketelitian, efisiensi pekerjaan, dan efisiensi waktu penyelesaian tugas.
- e. bekerja etis yaitu di lihat dari perilaku dalam bekerja, komunikasi yang dilakukan.

## 2. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merupakan suatu tempat yang berada di sekitar pegawai baik fisik maupun non fisik di wilayah organisasi, lingkungan dapat mempengaruhi produktivitas kerja pegawai. Lingkungan kerja juga mencakup interaksi atau hubungan antara pegawai dan pimpinan organisasi. Dalam penelitian ini, lingkungan kerja diukur menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2017:30) yang membagi dimensi lingkungan kerja ke dalam dua kategori, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik :

- a. Indikator lingkungan kerja fisik antara lain yaitu, penerangan cahaya, suhu udara, fasilitas, sarana dan prasarana, perlengkapan, kebersihan, tata warna, getaran, kebisingan dan dekorasi.
- b. Indikator Lingkungan kerja non fisik antara lain, tingkat perhatian atasan, hubungan kerja antar rekan kerja, kenyamanan, keamanan dan kerjasama.

## 3. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja pegawai merupakan suatu hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas dasar pengalaman, dan kesanggupan serta waktu. Dalam penelitian ini, lingkungan kerja diukur menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Edison et al (2018) sebagaimana berikut :

- a. Kualitas Kerja diukur dengan menggunakan tiga indikator, yaitu tingkat kesalahan, tingkat kerusakan, dan ketelitian
- b. Kuantitas Kerja, diukur dengan dua indikator, yaitu kecepatan dan kemampuan.
- c. Penggunaan waktu kerja, diukur dengan menggunakan indikator, yaitu tingkat kehadiran, inisiatif mengisi kekosongan waktu, dan waktu kerja efektif.
- d. Kerja sama, diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu komunikasi dan hubungan kerja.

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Q	
Disiplin Kerja (X1) "Rivai dalam (Pratama & Syamsuddin, 2021)"	Kehadiran	Tingkat kehadiran	Ordinal	1	
		Kesiapan kerja		2	
	Ketaatan pada peraturan kerja	Ketaatan terhadap jam masuk		3	
		Ketaatan terhadap jam keluar		4	
		Ketaatan terhadap jam istirahat		5	
		Keseragaman pakaian		6	
		Penerapan SOP		7	
		Kepatuhan pada atasan		8	
		Tanggung jawab		9	
	Ketaatan pada Standar kerja	Kesesuaian hasil kerja		10	
		Tingkat kewaspadaan tinggi		Tingkat ketelitian	11
	Bekerja Etis	Efisiensi pekerjaan		Efisiensi Waktu	12
				Perilaku dalam bekerja	13
				Komunikasi yang dilakukan	14
					15
Lingkungan Kerja (X2) "Sedarmayanti (2017:30)"	Lingkungan kerja fisik	Penerangan cahaya	Ordinal	1	
		Suhu/temperature		2	
		Fasilitas		3	
		Sarana prasarana		4	
		Peralatan		5	
		Kebersihan		6	
		Tata warna		7	
		Getaran		8	
		Kebisangan		9	
		Dekorasi		10	
	Lingkungan Kerja non fisik	Tingkat perhatian atasan		11	
		Hubungan antar rekan kerja		12	
		Kenyamanan		13	
		Keamanan		14	
		Kerjasama		15	
Kinerja Pegawai (Y) "(Edison et al, 2018)"	Kualitas	Penyelesaian tugas	Ordinal	1	
		Tingkat kesalahan & Kerusakan		2,3	
		Ketelitian		4	
	Kuantitas	Kecepatan		5	
		Kemampuan & Ketepatan		6,7	
	Penggunaan Waktu Kerja	Tingkat Kehadiran & keterlambatan		8,9	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Q
		Inisiatif		10
		Waktu Kerja Efektif		11
	Kerjasama	Komunikasi		12
		Kerjasama		13

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2022.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah staff pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang yang berjumlah 105 pegawai.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Penelitian**

Bagian	Sub Bagian	Jumlah Pegawai
Bagian Umum	Rumah Tangga	24
	Tata usaha	27
Bagian keuangan	Anggaran	5
	Perbendaharaan dan Verifikasi	10
Bagian Persidangan	Rapat dan Risalah	18
	Perundang-undangan	6
Bag Humas & Perencanaan Prog.	Humas dan Protokol	8
	Perencanaan dan Ev. Program	7
Jumlah		105

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Karawang, 2022.

#### 3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh pupolasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu Sugiyono (2017). Penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan

untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 105 pegawai Menurut Sugiyono (2017:81).

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

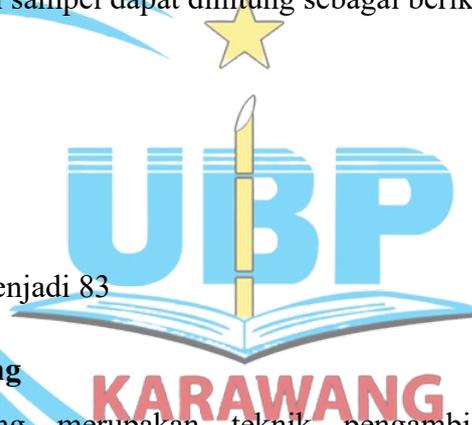
e = error sample (1-15%)

Berdasarkan rumus tersebut dengan populasi yang diambil sebanyak 105 orang pegawai pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang, maka ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + (105)(5\%)^2}$$

$$n = 83,16 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$



### 3.4.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis teknik sampling di kelompokkan menjadi 2, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling menurut daerah*). Sedangkan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental purposive*, *jenuh*, *snowball*. Sugiyono (2017).

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling* yaitu *propotional stratified random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### 3.5 Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data **primer**, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2017:137). Data primer adalah data yang diperoleh dan berkaitan langsung dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini serta berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2017:213). Data Sekunder adalah pengumpulan data dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi / arsip, serta situs website pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti melaksanakan riset secara langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan yaitu dengan cara:

1. Studi lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari pegawai (*staff*) sebagai responden yang nantinya akan Peneliti teliti di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

2. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

### 3. Wawancara

Yaitu dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengemukakan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

### 4. Angket/Kuesioner

Yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

Sedangkan teknik yang Peneliti gunakan dalam pengumpulan data sekunder antara lain :

#### 1. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian

#### 2. Studi kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal, dan laporan penelitian serta yang lainnya.

### 3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:92) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert* yang diantaranya :

**Tabel 3. 4**  
**Skala Pengukuran**

Skala	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Rancangan Analisis Data

Dalam proses rancangan analisis data sering kali digunakan statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis langkah terakhir tidak dilakukan.

##### 3.6.1.1 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas, uji realibilitas, dan uji normalitas data. Dalam penelitian kuantitatif data hendaknya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data tersebut perlu instrumen yang valid dan reliabel, sehingga dalam penelitian kuantitatif yang diuji bukan datanya tetapi instrumennya Arikunto (2019).

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2017) bahwa jika instrumen tersebut dinyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2017) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$  maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$  maka item-item pernyataan dianggap tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin tepat sasaran atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Untuk mengetahui validitas item pertanyaan, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini ini dibantu dengan menggunakan *SPSS Versi 25* dan *Microsoft Excel 2016*. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal, hasilnya dibandingkan dengan  $r$  tabel |  $df = n-k$  dengan tingkat kesalahan 5%. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka butir soal disebut valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian dengan tujuan menguji tingkat stabilitas atau konsistensi suatu alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan secara berulang kali dengan asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah/obyek yang sama. Konsep reliabilitas dapat dilihat dari dua dimensi yaitu reliabilitas alat ukur dan reliabilitas hasil ukur. Reliabilitas alat ukur berhubungan dengan error measurement yaitu sejauh mana inkonsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan dengan secara berulang dengan menggunakan subyek yang sama, sedangkan reliabilitas hasil ukur berhubungan dengan sampling error yaitu sejauhmana terjadi inkonsistensi hasil ukur apabila pengukuran dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang berbeda. Adapun pengujian reliabilitas hasil ukur dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS Wijaya (2013).

### 3.6.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data, berdistribusi normal atau tidak Nuryadi et al (2017)

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikan 5%. Sebaran data dikatakan normal jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05).

### 3.6.1.3 Analisis Deskriptif

#### 1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeprosalkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dengan perkataan lain analisis deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Pengukuran yang dilakukan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan penentuan mean, modus, median, standar deviasi, maximum dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang di analisis. Standar deviasi digunakan mengetahui seberapa besar data tersebut bervariasi dari rata-rata. Maximum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang di analisis, serta minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang di analisis.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan skala ordinal dan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan disiplin dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang.

## 2. Analisis Rentang Skala

Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variabel yang diukur, maka langkah analisis selanjutnya adalah dengan menghitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{RentangSkala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Adapun pengukuran rentang skala pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Skala penilaian tipe kriteria

Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 83 orang. Instrumen menggunakan skala likert pada skala terendah dengan skor 1 dan skala tertinggi dengan skor 5.

### 2) Perhitungan skala

Skala terendah = Skor Terendah x jumlah sampel (n)  
 $= 1 \times 83 = 83$

Skala Tertinggi = Skor Tertinggi x Jumlah sampel (n)  
 $= 5 \times 83 = 415$

**Tabel 3.5**  
**Perhitungan Skala**

Skor	Skala	N	Total skor
Terendah	1	83	83
Tertinggi	5	83	415

Sumber : Olahan Peneliti , 2022.

Sehingga rentang skala pada penelitian ini adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{83(5-1)}{5}$$

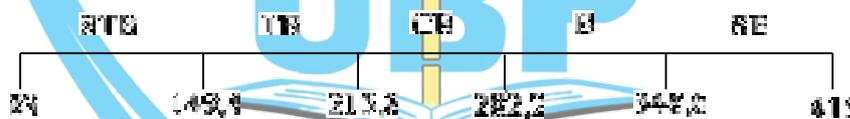
$$RS = 66,4$$

**Tabel 3.6**  
**Analisis Rentang Skala**

Skor	Rentang Skala	Respon		
		Disiplin Kerja	Lingkungan Kerja	Kinerja
1	83 – 149,4	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	149,4 – 215,8	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	215,8 – 282,2	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	282,2 – 348,6	Baik	Baik	Baik
5	348,6 – 415	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat di hasilkan rentang skala yang nantinya akan digunakan dalam penelitian Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang. Adapun rentang skala ini, dapat di gambarkan melalui skala bar atau *bar scale* di bawah ini :



**Gambar 3.2 Bar Scale**  
Sumber : Sugiyono (2017)

#### 3.6.1.4 Transformasi Data

Setelah mendapatkan data hasil penyebaran kuesioner, yang berskala ordinal dirubah menjadi skala interval. Karena alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur, maka dipersyaratkan bahwa skala pengukuran yang dipakai sekurang-kurangnya adalah skala interval. sebab, data yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah data ordinal, maka untuk bisa melanjutkan proses analisis jalur, data dalam bentuk skala ordinal tersebut dinaikan (ditransformasikan) terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Sugiyono (2019:25). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas (variabel) sikap apa yang akan diukur.
2. Menentukan berapa responedn yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standae kita tentukan nilai Z
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Kepadatan Batas Bawah-Kepadatan Batas Atas}}{\text{Daerah di Batas Atas-Daerah di Bawah Batas Bawah}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = NS [1 + (Nsmin)]$$

### 3.6.1.5 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Karawang. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*. Atau dengan kata lain pengujian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Adapun analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis jalur.

#### 1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji tentang ada tidaknya hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lain Wijaya (2013). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel disiplin kerja dan lingkungan kerja pegawai di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah adalah dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dan korelasi ganda dalam menguji hipotesis. Adapun rumus korelasi ganda adalah berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Untuk dapat memberikan pemaknaan terhadap koefisien korelasi yang di hasilkan berjumlah besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel

**Tabel 3.7**  
**Pedoman untuk interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017)

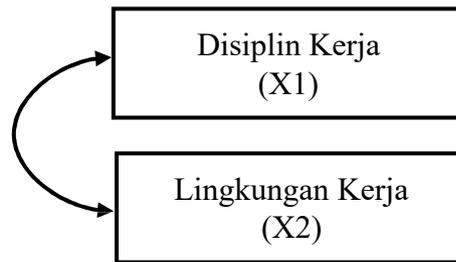
## 2. Analisis Jalur

Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung, syaratnya adalah setiap hubungan antar variabel harus signifikan Ghozali (2018). Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah:

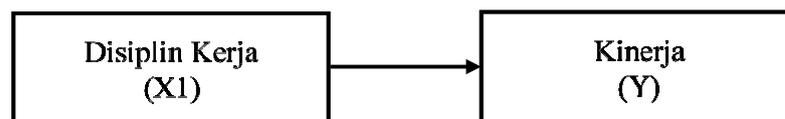
- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Merumuskan persamaan structural  

$$Y = \rho yx_1 + \rho yx_2 + \varepsilon$$
- 3) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
- 4) Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
- 5) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
- 6) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Adapun struktur model analisis jalur dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

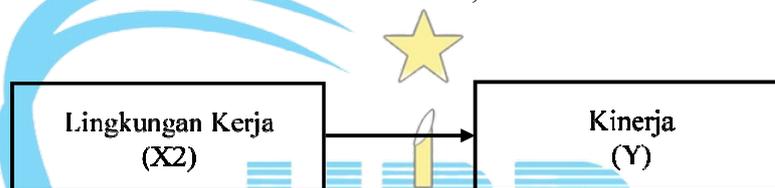


**Gambar 3.3 Hubungan Disiplin kerja dengan Lingkungan kerja**



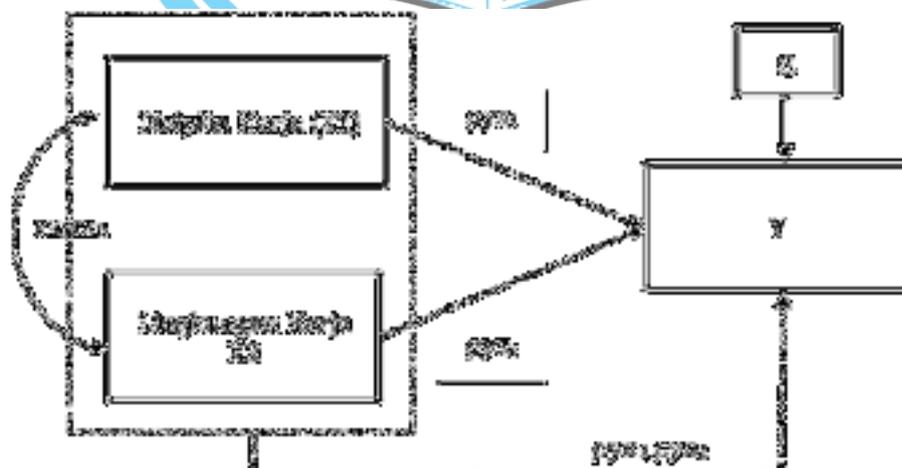
**Gambar 3.4 Pengaruh Parsial Disiplin Kerja terhadap Kinerja**

Sumber : Peneliti, 2022



**Gambar 3.5 Pengaruh Parsial Lingkungan Kerja terhadap Kinerja**

Sumber : Peneliti, 2022.



**Gambar 3.6 Struktur Model *Path Analysis***

Sumber : Peneliti, 2022.

Persamaan analisis jalur, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_y\epsilon$$

Keterangan:

$X_1$  = Disiplin Kerja

$X_2$  = Lingkungan Kerja

$Y$  = Kinerja Pegawai

$\varepsilon$  = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi  $Y$

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien  $X_1$  dan  $X_2$

$py_{X_1}$  = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$py_{X_2}$  = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$ . Nilai  $R^2$  adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan. Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  (variabel *independent*) terhadap  $Y$  (variabel *dependent*) yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda

#### 3.6.2 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan. Adapun penjelasan mengenai pengujian hipotesis masing-masing variabel yaitu menggunakan uji t dan uji F.

### 3.6.2.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5%, pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software* SPSS *Statistic* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut Sugiyono (2019) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

- t = Uji hipotesis parsial dengan uji t  
 r = koefisien korelasi  
 n = jumlah sampel

Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansinya dalam penelitian dengan menggunakan SPSS ini ditetapkan sebesar 5%, derajat kebebasan =  $n - 2 = n - k - 1$  dimana k adalah jumlah variabel penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Adapun rancangan uji hipotesis secara parsial yang diajukan dan disarankan dalam penelitian ini, antara lain adalah :

- Korelasi Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja
  - $H_0 = r_{X_1X_2} = 0$   
Artinya = Tidak terdapat hubungan disiplin kerja dan lingkungan kerja di Sekretariat DPRD Karawang.
  - $H_a = r_{X_1X_2} \neq 0$   
Artinya = Terdapat hubungan disiplin kerja dan lingkungan kerja di Sekretariat DPRD Karawang.
- Pengaruh Parsial Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai
  - $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$

Artinya = Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Karawang secara parsial.

b.  $H_a : \rho_{yx_1} \neq 0$

Artinya = Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Karawang secara parsial.

3. Pengaruh parsial Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai

a.  $H_o : \rho_{yx_2} = 0$

Artinya = Tidak terdapat pengaruh Lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Karawang secara parsial.

b.  $H_a : \rho_{yx_2} \neq 0$

Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Sekretariat DPRD Karawang secara parsial.

### 3.6.2.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh disiplin kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai pada Sekretariat DPRD Karawang. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2019) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2).(n-K-1)}$$

Dimana :

F = Uji hipotesis simultan dengan uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

b. Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

Adapun hipotesis yang diajukan dan diverifikasi kebenarannya yaitu :

1.  $H_0 : \rho_{yx1}, \rho_{yx2} = 0$

Artinya : Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai.

2.  $H_a : \rho_{yx1}, \rho_{yx2} \neq 0$

Artinya : Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai.

